



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Buku foto *Bayangan Kehidupan: Wayang Kulit* dikerjakan dalam waktu lima bulan. Terhitung sejak pertengahan Agustus 2021, penulis melakukan riset hingga buku foto dapat dicetak dan dibaca. Proses pengerjaan buku foto tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Buku foto berhasil dicetak 134 halaman dengan 75 foto dan dibagi menjadi dua bab foto cerita. Penulis membagi buku foto menjadi dua chapter foto cerita, pada bagian bab pertama depan layar bercerita tentang seniman yang berjuang melalui pagelaran seni wayang kulit. Sedangkan bagian bab kedua, belakang layar menjelaskan perjuangan seniman dalam melestarikan wayang kulit khususnya para pengrajin wayang kulit dan dalang di belakang layar pagelaran.

Tujuan dari buku foto *Bayangan Kehidupan: Wayang Kulit* sebagai media pengarsipan visual seni budaya, memberikan gambaran perjuangan seniman wayang kulit untuk melestarikan, dan kondisi situasi seni budaya wayang kulit. Garis besar dari cerita buku foto menjelaskan tentang seniman wayang kulit yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan zaman. Inovasi dan pikiran kreatif dipaksa untuk muncul dalam memperjuangkan seni wayang kulit terus dapat hadir di masyarakat. Para seniman wayang kulit harus secara berkala memunculkan ide baru untuk dapat berdampingan dengan perkembangan zaman. Pandemi COVID-19 datang di awal tahun 2020 mengakibatkan beberapa rencana para seniman, seperti pentas dan program harus tertunda.

Dalang Ki Eko Suwaryo melakukan inovasi pagelaran dengan menampilkan visual pertunjukkan seperti tata lampu panggung dan lelucon saat bercerita kisah wayang kulit. Sedangkan para pengrajin wayang kulit memiliki program dengan sekolah untuk menjalin kerjasama dalam ilmu pengetahuan wayang kulit. Para seniman melakukan semua hal tersebut atas dasar menjaga kelestarian ekosistem dan dapat berguna untuk para pekerja wayang kulit. Seniman wayang kulit berharap semua elemen masyarakat dapat menjaga seni wayang kulit supaya generasi penerus yang akan datang dapat melihat warisan budaya ini.

Buku foto yang telah disusun oleh penulis dapat menjadi media untuk dibaca oleh masyarakat luas. Setelah masyarakat membaca buku foto ini, penulis berharap masyarakat dapat termotivasi untuk membantu melestarikan wayang kulit. Perancangan buku foto ini melewati berbagai hal tahapan produksi. Penulis juga mengalami beberapa kesulitan saat proses pembuatan buku foto. Situasi pandemi COVID-19 saat produksi berpengaruh dengan proses pengambilan gambar pagelaran wayang kulit. Sedikitnya pagelaran wayang kulit yang mendapatkan izin harus dimanfaatkan secara maksimal oleh penulis. Namun, penulis dapat melewati hal tersebut walaupun harus menguras waktu. Penulis sebagai fotografer terbantu dengan adanya teori yang menjadi dasar serta pedoman penulis dalam menyusun buku foto.

5.2 Saran

5.2.1. Saran Akademik

Pembuatan karya buku foto tentang seni wayang kulit telah dilakukan oleh penulis. Penulis sebagai pembuat karya menyadari bahwa memiliki kekurangan dalam proses pembuatan karya. Saran penulis, civitas yang berminat membuat karya yang serupa dapat lebih menyiapkan teori pendukung dan persiapan lain untuk membantu proses pembuatan. Persiapan yang matang dapat memperlancar proses pembuatan.

5.2.2. Saran Praktis

Karya buku foto seni wayang kulit ini dapat menjadi pedoman dalam pembuatan buku foto cerita budaya lainnya. Media atau individu masyarakat dapat menyiapkan dan menyempurnakan karya mereka melalui acuan buku foto ini. Tentunya, buku foto ini dapat membantu pengarsipan budaya lokal dan para individu lain yang membuat memiliki kepentingan serupa.

5.2.3. Saran Sosial

Bagi sosial masyarakat buku foto ini menjadi motivasi untuk bersama melestarikan budaya seni wayang kulit. Masyarakat mampu memahami kebudayaan melalui buku foto ini. Penulis mengharapkan masyarakat yang sudah terpengaruh perkembangan zaman dapat kembali untuk membantu keberadaan budaya seni wayang kulit.